

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ekstrak kemangi (*O. basilicum*) konsentrasi 2,5%, 5%, 7,5%, dan 10% tidak berpengaruh dalam menurunkan intensitas serangan ulat grayak (*S. litura*) pada tanaman sawi (*B. juncea*).
2. Faktor-faktor yang berpotensi mempengaruhi tidak signifikkannya pengaruh ekstrak kemangi (*O. basilicum*) konsentrasi 2,5%, 5%, 7,5%, dan 10% terhadap intensitas serangan ulat grayak (*S. litura*) pada tanaman sawi (*B. juncea*) yaitu konsentrasi ekstrak kemangi yang digunakan dalam penelitian ini terlalu rendah serta daya tahan dan stabilitas senyawa aktif yang berpotensi sebagai racun serangga dalam ekstrak kemangi itu sendiri yang bersifat volatil.
3. Adanya tren biologis atau kecenderungan yang terjadi yaitu semakin tinggi konsentrasi ekstrak kemangi, semakin rendah pula intensitas serangan yang terjadi.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan baru bahwa ekstrak kemangi (*O. basilicum*) dapat menjadi alternatif pengendalian hayati ramah lingkungan meskipun hasilnya belum signifikan.

2. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh masyarakat terutama petani sawi untuk lebih mengenal jenis hama ulat grayak (*S. litura*).
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan penuntun praktikum entomologi kajian pengendalian hayati.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Disarankan untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh ekstrak kemangi (*O. basilicum*) terhadap intensitas serangan ulat grayak (*S. litura*) pada tanaman sawi (*B. juncea*) menggunakan konsentrasi ekstrak yang lebih tinggi dari 10%, menggunakan campuran senyawa kimia yang dapat meningkatkan stabilitas dan daya tahan dari efektivitas bahan aktif yang ada pada ekstrak kemangi, atau menggunakan pelarut NADES (*Natural Deep Eutectic Solvent*) berbasis kolin klorida-asam sitrat.
2. Penelitian juga dapat dilakukan dalam skala lapangan karena hasil temuan dalam penelitian ini masih dalam skala laboratorium.